



## Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali

Faqih At Thariq Harahap<sup>1\*</sup>, Adelia Khirani Lubis<sup>2</sup>, Salbiah<sup>3</sup>, Miftahul Jannah<sup>4</sup>, Widiya Wati<sup>5</sup>, Fitri Hayati<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [thariqharahap0505@gmail.com](mailto:thariqharahap0505@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [lubisadel44@gmail.com](mailto:lubisadel44@gmail.com)<sup>2</sup>, [salbiah.37003@gmail.com](mailto:salbiah.37003@gmail.com)<sup>3</sup>, [miftahuljannah140509@gmail.com](mailto:miftahuljannah140509@gmail.com)<sup>4</sup>, [widyawatiii200@gmail.com](mailto:widyawatiii200@gmail.com)<sup>5</sup>, [fitrihayati@uinsu.ac.id](mailto:fitrihayati@uinsu.ac.id)<sup>6</sup>

Korespondensi penulis: [thariqharahap0505@gmail.com](mailto:thariqharahap0505@gmail.com)

**Abstrack.** This journal examines the economic thought of Al-Ghazali, a prominent 11th century scholar and philosopher who made important contributions to the development of Islamic economics. The study revolves around Al-Ghazali's emphasis on the close relationship between economic activities and the moral and social values governed by Islamic law. In his view, the purpose of economics is not limited to the pursuit of material gain, but should also prioritize the welfare of society as a whole. The discussion covers Al-Ghazali's biography and educational background, economic ideas, including the concept of exchange, the development of markets, production activities, the barter system, the role of money, and the function of government in economics. Al-Ghazali underlined the importance of justice in the distribution of wealth as well as the responsibility of the state in managing economic activities in order to achieve a balance between profit and social responsibility. In addition, the article also discusses the influence of Al-Ghazali's thought on the growth of the Islamic economy and its relevance in facing today's economic challenges, such as social injustice and wealth distribution. The conclusion of this paper confirms that Al-Ghazali's economic principles are still significant as guidelines in building a just, ethical and sustainable economic system in modern times.

**Keywords:** Islamic economic thought, Al-Ghazali, economic ethics.

**Abstrak.** Jurnal ini mengkaji pemikiran ekonomi Al-Ghazali, seorang cendekiawan dan filsuf terkemuka pada abad ke-11 yang memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ekonomi Islam. Kajian ini berkisar pada penekanan Al-Ghazali terhadap hubungan erat antara kegiatan ekonomi dan nilai-nilai moral serta sosial yang diatur oleh syariat Islam. Menurut pandangannya, tujuan ekonomi tidak hanya terbatas pada pencarian keuntungan material, tetapi juga harus mengutamakan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pembahasan mencakup biografi dan latar belakang pendidikan Al-Ghazali, ide-ide ekonomi, termasuk konsep pertukaran, perkembangan pasar, kegiatan produksi, sistem barter, peran uang, dan fungsi pemerintah dalam ekonomi. Al-Ghazali menggarisbawahi pentingnya keadilan dalam penyebaran kekayaan serta tanggung jawab negara dalam mengelola kegiatan ekonomi agar tercapai keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial. Di samping itu, artikel ini juga membahas pengaruh pemikiran Al-Ghazali terhadap pertumbuhan ekonomi Islam dan relevansinya dalam menghadapi tantangan ekonomi masa kini, seperti ketidakadilan sosial dan distribusi kekayaan. Kesimpulan tulisan ini menegaskan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Al-Ghazali masih signifikan sebagai pedoman dalam membangun sistem ekonomi yang adil, etis, dan berkelanjutan di zaman modern.

**Kata kunci:** pemikiran ekonomi Islam, Al-Ghazali, etika ekonomi.

### 1. PENDAHULUAN

Pemikiran ekonomi Islam yang diungkapkan oleh Al-Ghazali memiliki peranan penting dalam menjelaskan hubungan antara kegiatan ekonomi dan prinsip etika Islam. Sebagai seorang cendekiawan dan filsuf terkenal dari abad ke-11, Al-Ghazali menekankan bahwa usaha ekonomi tidak seharusnya hanya berfokus pada pencarian keuntungan material, tetapi harus juga mematuhi norma moral dan sosial yang ditetapkan oleh syariat Islam. Ia berpendapat

bahwa ekonomi seharusnya berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan bersama, bukan semata-mata untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu.

Dalam tulisannya, Al-Ghazali mengulas tentang konsep pertukaran yang bersifat sukarela, pentingnya produksi yang berbasis etika, perkembangan pasar, serta fungsi uang sebagai alat tukar, dengan penekanan khusus pada keadilan dalam distribusi kekayaan. Ia percaya bahwa kekayaan seharusnya dipandang sebagai alat untuk mencapai kebahagiaan serta kesejahteraan sosial, dan ia juga menegaskan betapa pentingnya peran pemerintah dalam mengatur aktivitas ekonomi agar dapat berlangsung dengan adil dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pandangan Al-Ghazali masih sangat relevan saat ini, terutama dengan munculnya masalah-masalah seperti ketidakadilan sosial, eksploitasi, dan kerusakan lingkungan yang menjadi fokus utama. Nilai-nilai yang diajarkannya bisa dijadikan pijakan untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Ia mengajak pelaku ekonomi untuk memikirkan dampak sosial dari setiap langkah yang diambil, agar bisa mencapai keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial. Dengan cara ini, ide-ide Al-Ghazali tidak hanya memperkaya pemahaman tentang ekonomi Islam, tetapi juga menawarkan solusi untuk beragam tantangan yang dihadapi masyarakat modern dalam mewujudkan kesejahteraan yang menyeluruh.

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengkaji latar belakang dan pendidikan Imam Al-Ghazali, yang merupakan sosok berpengaruh dalam sejarah pemikiran ekonomi Islam.
2. Menganalisis ide pokok Al-Ghazali mengenai ekonomi Islam, termasuk pengertian pertukaran, perkembangan pasar, sistem barter, fungsi uang, kegiatan produksi, dan peran pemerintah dalam sektor ekonomi.
3. Menilai pengaruh pemikiran ekonomi Al-Ghazali terhadap kemajuan teori ekonomi Islam.
4. Mengkaji relevansi ide-ide Al-Ghazali dalam menghadapi isu-isu ekonomi saat ini, terutama di bidang etika bisnis, keadilan sosial, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

## **Kajian Teoritis**

Pemikiran ekonomi Al-Ghazali berlandaskan pada konsep masalah yang mencakup upaya menjaga lima tujuan penting, yakni agama, kehidupan, keturunan, kekayaan, dan akal. Ia menegaskan bahwa kegiatan ekonomi perlu dilakukan dengan efisien sebagai bagian dari menjalankan kewajiban agama dan sosial. Al-Ghazali membagi kebutuhan manusia menjadi tiga kategori: kebutuhan utama, kebutuhan tambahan, dan kebutuhan penyempurna.

Dalam pandangannya, pasar dan kegiatan pertukaran muncul secara natural dari kebutuhan individu untuk saling memenuhi. Penentuan harga berlangsung melalui interaksi antara permintaan dan penawaran, dengan keuntungan dianggap wajar selama dalam batas yang wajar. Ia juga menggarisbawahi pentingnya peran pemerintah dalam mengawasi aktivitas ekonomi untuk menjamin keadilan dan kesejahteraan masyarakat, serta menyoroti pentingnya uang sebagai medium pertukaran yang harus digunakan dengan etika.

Al-Ghazali pun menekankan bahwa kekayaan merupakan sarana untuk meraih kebahagiaan dan kesejahteraan sosial, bukannya sebagai tujuan utama. Prinsip etika dalam berbisnis, distribusi kekayaan yang adil, serta peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi menjadi pilar utama dalam teori yang dikembangkannya.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh melalui:

1. Penelaahan literatur yang mencakup karya Al-Ghazali, terutama Ihya Ulumuddin, serta sumber sekunder yang membahas ide-ide ekonominya.
2. Analisis konten mengenai konsep-konsep ekonomi yang diajukan oleh Al-Ghazali.
3. Perbandingan antara pemikiran Al-Ghazali dan teori ekonomi Islam yang ada saat ini serta aplikasinya dalam konteks modern.

Proses penelitian meliputi identifikasi, pengumpulan, dan analisis data dari sumber utama dan sekunder, diikuti dengan sintesis hasil untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biografi Al-Ghazali**

Al-Ghazali, nama aslinya Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Tusi Al-Ghazali, dilahirkan pada tahun 450 H/1058 M di Ghazalah, sebuah desa kecil yang terletak di Thus, Khurasan, Persia (sekarang Iran). Ayahnya merupakan seorang pengrajin benang wol, sehingga

nama “Al-Ghazali” seringkali diucapkan sebagai “Ghazzali,” yang berarti ‘pengrajin benang’. Sejak usia dini, Al-Ghazali telah menunjukkan kemampuan yang luar biasa dan ketertarikan mendalam terhadap pengetahuan. Ia memulai pendidikan dasarnya di Thus dengan Ahmad bin Muhammad Razkafi, kemudian melanjutkannya ke Jurjan, di mana ia belajar dari Abu Nash Al-Isma’ili, sebelum akhirnya mendalami ilmu di Naisabur di bawah bimbingan Imam Al-Juwaini (Imam Haramain), seorang ulama besar pada waktu itu.

Selama hidupnya, Al-Ghazali menulis sekitar 300 buku dalam berbagai disiplin ilmu, seperti tasawuf, logika, filsafat, tafsir, fikih, politik, dan ekonomi. Karya terkenalnya, *Ihya Ulumuddin*, menjadi referensi penting dalam bidang keislaman dan tasawuf. Dia juga diakui sebagai mujaddid (pembaru) pada abad ke-5 Hijriah dan memperoleh gelar “Hujjatul Islam” karena pengaruh besarnya dalam komunitas Islam.

### **Gagasan Ekonomi Al-Ghazali**

Gagasan Al-Ghazali mengenai ekonomi sangat luas dan didasarkan pada prinsip kesejahteraan sosial dalam Islam (masalahah). Ia menekankan bahwa tujuan utama dari aktivitas ekonomi adalah mencapai kemaslahatan, yang berarti kesejahteraan baik untuk individu maupun masyarakat secara berimbang. Al-Ghazali mengategorikan kebutuhan manusia menjadi tiga level: kebutuhan dasar (daruri), kebutuhan sekunder (hajjat), dan kebutuhan pelengkap (tahsinaat).

#### **1. Pertukaran dan Perkembangan Pasar:**

Al-Ghazali melihat pasar sebagai manifestasi dari kebutuhan manusia untuk saling memenuhi satu sama lain. Ia menjelaskan bahwa harga serta keuntungan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pasar berkembang sebagai bagian dari hukum alam, dan aktivitas ekonomi seharusnya dijalankan dengan efisien sebagai wujud pengabdian kepada Allah. Ia juga menekankan pentingnya etika dalam berbisnis, termasuk kejujuran, keadilan, dan larangan terhadap penipuan.

#### **2. Aktivitas dan Struktur Produksi**

Al-Ghazali memandang kegiatan ekonomi sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial. Ia mengelompokkan alasan seseorang bekerja menjadi: untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, dan membantu orang lain. Ia sangat mengkritik perilaku konsumtif yang melupakan tujuan akhirat serta menekankan perlunya keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat.

### 3. Sistem Barter dan Peranan Uang

Al-Ghazali mengakui pentingnya uang sebagai sarana tukar yang mempermudah transaksi dan menghindari praktik riba. Ia menolak penimbunan (ihtikar) dan spekulasi, serta menekankan bahwa penggunaan uang harus berdasarkan pada prinsip keadilan dan kemaslahatan.

### 4. Peran Negara dan Keuangan Publik

Bagi Al-Ghazali, pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam mengatur ekonomi, menjamin keadilan dalam distribusi kekayaan, dan mengelola keuangan publik untuk kesejahteraan bersama. Negara juga harus memastikan bahwa praktik ekonomi berjalan sesuai dengan syariat dan tidak merugikan masyarakat.

### **Dampak Pemikiran Al-Ghazali**

Pemikiran ekonomi Al-Ghazali memberikan pengaruh yang signifikan, baik dalam kemajuan ekonomi Islam maupun dalam pemikiran ekonomi secara global. Dia menjadi pelopor dalam menggabungkan etika, agama, dan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai moral dan sosial.

Ide tentang perkembangan pasar yang diusulkan oleh Al-Ghazali menjadi pondasi bagi penciptaan teori permintaan dan penawaran dalam ekonomi modern. Ia juga berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan prinsip keadilan distribusi, tanggung jawab negara, dan pentingnya keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan masyarakat.

Di samping itu, pemikiran Al-Ghazali memengaruhi banyak pemikir terkenal setelahnya, baik dari kalangan Muslim seperti Ibnu Khaldun, maupun dari kalangan non-Muslim. Pandangannya mengenai pentingnya etika dalam bisnis dan perdagangan menjadi acuan dalam membangun sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Al-Ghazali juga berkontribusi dalam merumuskan dasar bagi ekonomi Islam masa kini, khususnya yang berkaitan dengan konsep halal, zakat, dan wakaf sebagai instrumen untuk kesejahteraan sosial.

### **Relevansi Masa Kini**

Gagasan-gagasan Al-Ghazali masih sangat relevan untuk mengatasi tantangan ekonomi di zaman sekarang. Pandangannya tentang kesejahteraan sosial, etika dalam bisnis, dan fungsi pemerintah dalam ekonomi dapat memberikan jawaban atas isu-isu seperti ketidakadilan sosial, eksploitasi ekonomi, serta ketimpangan distribusi kekayaan. Dalam era modernisasi dan globalisasi, ajarannya mengenai pentingnya produksi yang sesuai syariat, pengelolaan

keuangan yang baik, serta distribusi kekayaan melalui zakat dan wakaf sangat signifikan untuk membangun sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Sistem prinsip yang diajarkan Al-Ghazali juga mendorong negara-negara Muslim, termasuk Indonesia, untuk menerapkan praktik ekonomi yang sesuai dengan syariat, seperti pengelolaan keuangan syariah, penerapan zakat, serta pengembangan industri halal. Di samping itu, pemikirannya yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, serta perlunya pengawasan dari negara terhadap pasar, sangat relevan dalam menghadapi perubahan ekonomi digital, kompetisi global, dan tantangan sosial-ekonomi saat ini.

#### **4. KESIMPULAN**

Pemikiran ekonomi Al-Ghazali memberikan sumbangan yang signifikan dalam memahami hubungan antara kegiatan ekonomi dan nilai-nilai moral dalam Islam. Dia menegaskan bahwa aktivitas ekonomi seharusnya tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga pada pencapaian kesejahteraan sosial dan spiritual. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama menjadi dasar utama dalam konsep pasar, produksi, fungsi uang, dan peran negara menurut Al-Ghazali.

Dalam pandangannya, pasar seharusnya diatur melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang adil, produksi dipandang sebagai ibadah sosial, uang digunakan sebagai alat tukar dan bukan tujuan akhir, serta negara bertanggung jawab untuk mempertahankan keadilan dan kesejahteraan rakyat. Al-Ghazali juga sangat menekankan perlunya menghindari praktik ekonomi seperti riba, eksploitasi, dan monopoli, karena hal-hal tersebut dapat merusak struktur masyarakat. Kerangka pemikirannya ini menjadi landasan penting bagi sistem ekonomi Islam yang berupaya menyeimbangkan kebutuhan duniawi dengan nilai-nilai ukhrawi.

Relevansi pemikiran Al-Ghazali masih sangat terasa hingga saat ini, terutama ketika menghadapi masalah ketidakadilan ekonomi, krisis etika dalam bisnis, dan perlunya sistem keuangan yang lebih adil. Prinsip-prinsip etika serta keseimbangan dalam ekonomi yang diajarkan oleh Al-Ghazali dapat digunakan sebagai pedoman untuk membangun ekonomi modern yang berkelanjutan, manusiawi, dan berfokus pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggryani, Lisa, Ulfah Luthfiyah Buhari, Hukmiah Husain, & Kamiruddin. (2024). Konsep Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali: Relevansinya dengan Perekonomian di Era Modernisasi. *Jurnal Ilmu Syariah* 5(1), 93-108.
- Dena Ayu, Muhammad Yusuf, & Doni Wito. (2021). Pemikiran Al-Ghazali Tentang Penerapan Sistem Ekonomi Islam Di Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*.
- Dr. Sri Wahyuni Hasibuan, M. P. (2020). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Dr. Yadi Januari, M. A. (2016). *Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huril Aini. (2018). Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali Tentang Uang Dalam Perspektif Masalah Mur salah. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Marhani. (2023). *Pemikiran Ekonomi Islam Al-Ghazali*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Moh Faizal. (2015). Studi Pemikiran imam al ghazali tentang ekonomi islam. *jurnal pemikiran dan pengembangan perbankan syariah Vol 1 No. 1*.
- Moh. Munafik Bin Thohir. (2016). Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin.